

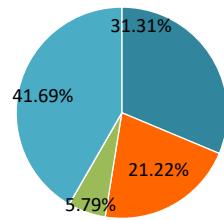
**Fund Fact Sheet Paket Investasi BNI Simponi Berimbang Syariah**
**Profil DPLK BNI**

Dana Pensiun Lembaga Keuangan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk didirikan oleh PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk berdasarkan Surat Keputusan Direksi pada tanggal 6 September 1993 dan telah mendapatkan pengesahan pada tanggal 28 Desember 1992 dari Menteri Keuangan Republik Indonesia.

**Profil Risiko Paket Investasi**

Tipe Risiko : High Risk

Tingkat Risiko : Tinggi

**Alokasi Aset :**


- Deposito
- Surat Berharga Negara
- Sukuk
- Reksadana

**Tujuan Investasi**

Untuk mendapatkan tingkat pertumbuhan hasil investasi yang optimal melalui alokasi aset investasi pada instrumen Deposito dan/atau Pasar Uang berbasis syariah, instrumen Obligasi berbasis syariah dan Reksadana syariah yang dikelola dengan prinsip kehati-hatian dengan mempertimbangkan tingkat risiko yang ada.

**Kebijakan Investasi**

50% dari nilai aset pada instrumen Deposito syariah dan/atau Pasar Uang syariah, dan Obligasi Syariah dan 50% dari reksadana Syariah

**Top 5 Holdings**

**Deposito :**  
Bank BTN Syariah  
Bank Syariah Indonesia  
Bank Permata Syariah

**Sukuk :**  
Pemerintah RI  
PLN

**Reksadana :**  
BNP Paribas Pesona Syariah  
Sucorinvest Sharia Equity Fund

\*) DP (Deposito), OB (Obligasi), SKK (Sukuk), SBN (Surat Berharga Negara), RD (Reksadana)

**Kinerja Per 30-Apr-25**

Paket Investasi	30 hari	3 bulan	6 bulan	1 Tahun	3 Tahun	5 Tahun
BNI Simponi Berimbang Syariah	2.35	0.62	-1.18	0.73	2.76	22.94
Benchmark *)	5.46	0.42	-5.57	-4.78	-9.36	-0.52

\*) 50% TD 1 Mo, 3 Mo, 6 Mo SOE Banks dan LGOE Banks & 50% JII

**Market Outlook**

Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia pada 22-23 April 2025 memutuskan untuk mempertahankan BI-Rate sebesar 5,75%, suku bunga Deposit Facility sebesar 5,00%, dan suku bunga Lending Facility sebesar 6,50%. Keputusan ini konsisten dengan upaya menjaga prakiraan inflasi 2025 dan 2026 tetap terkendali dalam sasaran  $2,5\pm1\%$ , mempertahankan stabilitas nilai tukar Rupiah di tengah makin meningkatnya ketidakpastian global, serta untuk turut mendukung pertumbuhan ekonomi. Ke depan, BI terus mencermati ruang penurunan BI-Rate lebih lanjut dengan mempertimbangkan stabilitas nilai tukar Rupiah, prospek inflasi, dan perlunya mendorong pertumbuhan ekonomi.

Pergerakan pasar Obligasi selama Maret 2025 cenderung beragam. Yield SBN mayoritas turun dengan penurunan yield tenor pendek lebih dalam dibanding yield tenor panjang dengan sentimen dovish dari BI untuk suku bunga tahun ini, meski cenderung terbatas dengan risiko perlambatan pemangkasan FFR di tengah eskalasi perang dagang AS pasca pengumuman tarif resiprokal yang berdampak ke berbagai negara termasuk Indonesia. SBN masih terwasa trend foreign capital outflow. Yield SBN tenor 10 tahun pada 2025 diperkirakan berada dalam rentang 6.50% – 7.20%. Yield SBN diperkirakan dapat turun apabila kekhawatiran pada faktor eksternal mereda, yaitu jika terdapat resolusi dari perang dagang antara AS dan negara-negara mitra serta penurunan suku bunga lebih lanjut dari Fed. Faktor domestik seperti aspek fundamental yang kuat dan kebijakan ekonomi pemerintahan baru berjalan lancar juga dapat mendorong penurunan yield SBN sepanjang 2025.

Lembaga Pemeringkat PEFINDO menaikkan peringkat Obligasi PT Waskita Karya (Persero) Tbk, Obligasi Berkelanjutan III Tahap II Tahun 2018 Seri B yang semula idD menjadi idB pada 16 April 2024. DPLK BNI memiliki portofolio Obligasi Waskita Karya sebesar 25 Miliar dari total yang beredar sebesar 2.28 Triliun. Total kepemilikan DPLK BNI terhadap Obligasi Waskita Karya sebesar 0,07% dari total investasi DPLK BNI keseluruhan. Dalam hal ini DPLK BNI telah mendapatkan hasil keputusan RUPO bahwa Kewajiban pembayaran Pokok + Bunga yang belum dibayarkan, akan dilakukan restrukturisasi selama 10 tahun beserta bunga stand still sesuai dengan komitment Waskita Karya kepada Obligor.

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada penutupan 30 April 2025 berhasil menguat ke zona hijau dengan ditutup naik 0,26% atau meningkat 17,720 basis point ke level 6.766,79. Namun, secara year-to-date IHSG turun 4,42% ke level 6.766,79 . Hal itu tidak lepas dari aksi jual investor asing dengan net sell mencapai Rp50,71 triliun atau US\$3,04 miliar. Kenaikan IHSG didukung oleh respon positif pelaku pasar terhadap aksi korporasi pembagian dividen serta buyback saham emiten domestik. IHSG selanjutnya diperkirakan bergerak mixed, namun berpeluang di tutup di zona hijau.

**Disclaimer**

Dokumen ini disiapkan oleh DPLK BNI hanya untuk kepentingan penyampaian informasi. Seluruh grafik dan gambar yang ditampilkan hanya digunakan untuk maksud ilustrasi. Kinerja masa lalu tidak bisa dijadikan sebagai indikasi untuk kinerja masa depan. Seluruh prediksi, perkiraan, atau ramalan pada kondisi ekonomi, pasar modal atau kecenderungan ekonomi yang terjadi pada pasar tidak bisa dijadikan sebagai indikasi untuk masa depan atau kemungkinan kinerja DPLK BNI.